

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di Indonesia sampah merupakan masalah yang serius dan telah menjadi masalah nasional, produksi sampah Indonesia pada tahun 2016 mencapai 66 juta ton/tahun. Komposisi sampah Indonesia berupa sampah organik (sisa ranting, daun dan makanan) menyumbang 57%, sampah plastik 16%, sampah kertas 10%, dan lain-lain (logam tekstil, kaca dll) 17%. Rata-rata proporsi sampah yang diolah dengan pengomposan di kota-kota di Indonesia adalah 16,2% atau sekitar 11 juta ton per tahun. Masih ada 82% sampah yang belum terkelola. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk pada ekosistem. Tingginya jumlah sampah yang dihasilkan disebabkan oleh percepatan laju pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia yang telah mencapai 275% termasuk urbanisasi di samping peningkatan aktivitas dan konsumsi masyarakat perkotaan (PPKL, 2018). Hanya 5% sampah plastik yang didaur ulang secara efektif, sedangkan 40% lainnya berakhir di tempat pembuangan sampah dan sisanya berada di ekosistem seperti laut (Karnelasatri, 2019).

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang sulit diurai. Sampah plastik membutuhkan waktu sekitar 400 tahun untuk terurai. Produksi sampah plastik dalam 10 tahun terakhir terutama di perkotaan dimulai dari 11% pada tahun 2005 menjadi 15% pada tahun 2015. Berdasarkan data Jambek, pada tahun 2015 Indonesia dilaporkan menjadi negara kedua penghasil plastik. sampah di laut sebesar 1,29 juta ton/tahun. (PPKL, 2018). Kemudian, berdasarkan hasil laporan. Hendiarti (2018) menunjukkan bahwa peningkatan sampah di Indonesia mencapai 38 juta ton/tahun dan 30% dari sampah tersebut adalah plastik sehingga menimbulkan permasalahan yang serius.

Permasalahan sampah plastik ini tentu saja berdampak pada kerusakan ekosistem. Sampah plastik merupakan problematika global yang secara langsung berdampak negatif terhadap ekosistem darat maupun ekosistem laut, serta secara tidak langsung dapat mengganggu kesehatan dan kehidupan manusia (Islama dkk, 2021). Selain itu, sampah plastik juga dapat mengganggu lingkungan karena ia bersifat non-

biodegradabel. Sifat tersebut menjadikannya penyumbang limbah terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan (Asia dan Arifin, 2017). Menyadari permasalahan tersebut maka pengelolaan sampah merupakan hal yang perlu untuk dilakukan sebagai solusi permasalahan sampah plastik.

Indonesia memiliki beberapa aturan tentang pengelolaan sampah. Salah satunya yaitu Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Wulandari dan Febrianti (2021, hlm. 4) pengelolaan sampah yaitu kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengelolaan dan pengurangan sampah.

Adapun pengelolaan sampah plastik dengan konsep 3R dirasa dapat menyelesaikan permasalahan perihal sampah plastik. Adapun penjelasan dari 3R yaitu sebagai berikut: *Reuse* yang berarti menggunakan kembali barang-barang yang terbuat dari bahan plastik, *Reduce* yang berarti mengurangi pembelian atau pemakaian barang-barang dari bahan plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai dan *Recycle* yaitu mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari bahan plastik. Maka dari konsep di atas beberapa penelitian telah dilakukan untuk memanfaatkan kembali plastik yang tidak terpakai dan yang telah dibuang ke lingkungan. Dalam hal ini menggunakan salah satu konsep 3R yaitu *Recycle* yang berarti melakukan daur ulang terhadap sampah plastik. Agar tercapai salah satu konsep 3R yaitu *Recycle* perlu adanya edukasi sampah plastik guna optimalisasi daur ulang sampah plastik (Didiharyono, 2018 hlm. 9)

Edukasi sampah plastik penting untuk dilakukan dan disosialisasikan kepada setiap lapisan masyarakat karena masyarakatlah yang menghasilkan sampah untuk itu masyarakatpun harus bertanggung jawab menjaga bumi yang ditempatinya salah satu caranya yaitu dengan cara pentingnya memiliki kesadaran bahaya sampah yang tidak diolah dengan baik terutama sampah plastik. Dari berbagai lapisan masyarakat, siswa sekolah dasar merupakan bagian masyarakat yang penting untuk di edukasi perihal sampah plastik.

Siswa sekolah dasar merupakan lapisan masyarakat yang penting untuk diberikan edukasi mengenai sampah plastik. Karena, sekolah dasar merupakan suatu

fondasi awal pengetahuan dan sikap seorang manusia terbentuk. Untuk mengoptimalisasi hal tersebut, salah satu program yang dilakukan oleh Sekolah Alam untuk menanamkan karakter cinta lingkungan yaitu adanya pembelajaran terkait *ecobrick*.

Ecobrick merupakan salah satu upaya dalam penanganan limbah plastik dengan cara mengemas plastik yang bersih dan kering ke dalam botol plastik hingga kerapatan yang ditentukan (Asih Hayati & Fitriani, 2018). *Ecobrick* berperan sebagai salah satu alternatif untuk penanggulangan limbah sampah plastik. Diharapkan, melalui *ecobrick* ini siswa-siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga perilaku membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan limbah khususnya plastik menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis dan praktis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Sekolah Alam Sukahaji, di sekolah tersebut terdapat aktifitas pengelolaan sampah plastik yang disebut dengan *ecobrick*. Adapun tuntut proses pembuatan *ecobrick* yang ada di Sekolah Alam Sukahaji yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Alam Sukahaji, terdapat aktivitas pembelajaran pengelolaan sampah plastik berupa daur ulang sampah plastik dengan cara *ecobrick*. Pada pelaksanaannya, *ecobrick* dilaksanakan setelah kegiatan *snack time*, *snack time* merupakan kegiatan harian di Sekolah Alam Sukahaji dimana, sebelum siswa memulai pembelajaran siswa makan makanan yang dibawa dari rumahnya masing-masing. *Ecobrick* dilaksanakan setelah siswa selesai *snack time*, pada pelaksanaannya siswa dibimbing oleh guru untuk memilah sampah yang dihasilkan dari *snack time*. Selain sampah plastik langsung dibuang ke tempat sampah, untuk sampah plastik dipilah lagi. Sampah plastik dibuang, sedangkan sampah plastik yang bersih dikumpulkan untuk bahan *ecobrick*.

Tujuan dari pembuatan *ecobrick* yaitu, untuk pengelolaan sampah plastik dengan cara daur ulang. Pembuatan *ecobrick* juga bertujuan untuk mengedukasi siswa di Sekolah Alam Sukahaji untuk bisa memilah sampah berdasarkan jenisnya kemudian untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

Berlandas tumpu pada permasalahan di atas, maka perlu adanya kajian ilmiah yang membahas perihal permasalahan sampah plastik untuk menawarkan solusi alternatif terhadap permasalahan sampah plastik. Dengan demikian, karya ilmiah yang berjudul “Pembelajaran Ekobrick dalam Tema Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Alam Tingkat Dasar Sukahaji” diharapkan bisa menjadi solusi terhadap permasalahan sampah plastik terutama dalam ranah sekolah dasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat yang masih rendah terkait sampah plastik di kabupaten ciamis yang masih menjadi permasalahan publik.
2. Pengelolaan dan edukasi sampah plastik dalam skala komunitas kecil contohnya sekolah sudah terealisasi hanya saja perlu adanya optimalisasi.
3. Pengelolaan dan edukasi sampah plastik melalui *ecobrick* dianggap sebagai solusi praktis untuk mengedukasi siswa sekolah dasar perihal pengelolaan sampah plastik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan patokan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan PLH di Sekolah Alam Sukahaji?
2. Bagaimana pelaksanaan *ecobrick* dalam PLH di Sekolah Alam Sukahaji?
3. Bagaimana hasil penatalaksanaan *ecobrick* dalam ranah PLH di Sekolah Alam Sukahaji?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan PLH di Sekolah Alam Sukahaji tentang kurikulum pengelolaan sampah plastik di Sekolah Alam Sukahaji.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *ecobrick* dalam PLH tentang edukasi pengelolaan sampah plastik di Sekolah Alam Sukahaji.
3. Untuk mengetahui hasil penatalaksanaan *ecobrick* dalam ranah PLH di Sekolah Alam Sukahaji.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu referensi keilmuan dalam pembiasaan PLH di Sekolah Dasar. Deskripsi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan lingkungan hidup di tingkat Sekolah Dasar kelas rendah serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain terutama dalam bidang pembelajaran *ecobrick* di Sekolah Dasar.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.1.1 Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi guru dan sekolah di sekolah dasar untuk menerapkan PLH melalui pembelajaran *ecobrick*.

1.5.1.2 Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan bisa melaksanakan PLH melalui pembelajaran *ecobrick*.

1.5.1.3 Bagi Peneliti

Dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan PLH khususnya pengelolaan sampah plastik melalui *ecobrick*.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat untuk mempermudah dalam memahami lebih jelas mengenai penulisan alur dari skripsi ini, maka struktur organisasi atau sistematika penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini diuraikan dari judul “Pembelajaran *Ecobrick* dalam Tema Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Alam Sukahaji” dan alasan ketertarikan penulis melakukan penelitian di Sekolah Alam Sukahaji. Adapun rumusan masalah berisi perihal identifikasi masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian menjelaskan tentang target yang ingin dicapai

setelah dilaksanakan penelitian, manfaat menjelaskan dampak yang bisa di terima oleh berbagai pihak, dan struktur organisasi berisi mengenai sistematika penulisan skripsi.

Bab II menjabarkan kajian pustaka yang berisi konsep-konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini.

Bab III menguraikan desain penelitian, metode penelitian, tempat penelitian, responden, teknik pengumpulan data, analisis data dan instrument penelitian. Untuk mendapatkan data dan mengolahnya sehingga mendapatkan hasil penelitian. pengumpulan data penelitian yang meliputi data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi kasus yang mana penulis nantinya akan mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi dan menganalisis temuan dari penelitian ini.

Bab IV menguraikan mengenai hasil temuan dan pembahasan mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran ecobrick dalam tema pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Alam Sukahaji. Selanjutnya, penulis menjelaskan hasil temuan penelitian dan dilakukan analisis dan diolah dengan teori dan konsep yang telah dipilih oleh penulis.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi Simpulan berisi hasil temuan dan pembahasan selanjutnya disajikan secara singkat dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi berupa saran dijelaskan berdasarkan temuan yang diperoleh secara ilmiah dan bersifat membangun.